Seroja Husada
Jurnal Kesehatan Masyarakat
(2025), 2 (2): 64–73

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN REMAJA PUTRI MINUM TABLET TAMBAH DARAH DENGAN KEJADIAN ANEMIA DI SMP 5 DAN MA ASSUNIYYAH TAMBARANGAN TAHUN 2024

Sri Marliani[1], Erni Yuliastuti[2], Isnaniah[3], Efi Kristiana[4]
Midwifery Program, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia;

SUBMISSION TRACK
Submitted : 2 January 2025
Accepted : 11 January 2025
Published : 12 January 2025

KEYWORDS
Keywords: Knowledge, Compliance with taking blood supplement tablets, incidence of anemia

Katakunci: Pengetahuan, Kepatuhan minum tablet tambah darah, kejadian anemia

CORRESPONDENCE
E-mail: marlianisri67@gmail.com

A B S T R A C T

Background: *The anemia rate for adolescent girls in Tapin Regency is high in South Kalimantan Province in 2023, namely 26.84%. Of the 2656 children in grades 7 and 10 who were examined, 713 were anemic. Tambarangan Community Health Center is one of the Community Health Centers with the highest incidence of anemia. 2 in Tapin Regency 2023 (55.62%).*
Objective: To determine the relationship between knowledge and adherence to taking Blood Additive Tablets in female adolescents with the incidence of anemia at SMPN 5 and MA Assuniyah Tambarngan in 2024.
Method*: This research is a type of quantitative research using a cross sectional design. The sampling technique used in this research was total sampling. The total sample in this study was 69 respondents. The dependent variable in this study was the incidence of anemia in young women and the independent variable was knowledge and adherence to taking blood supplement tablets taken from primary and secondary data from the results of HB examinations by the Community Health Center and questionnaires. Statistical analysis was carried out. used with the chi square test.*
Results*: The incidence of anemia in young women was 24 (34.8%), good knowledge was 27 ((39.1%), 44 (63.8%) were obedient. The results of the study showed that there was no relationship between knowledge and the incidence of anemia (p-value 0.646) and there is a relationship between compliance and the incidence of anemia (p-value 0.0001)*
Conclusion*: Knowledge about anemia has no relationship with the incidence of anemia, while adherence to drinking TTD is a variable that has a significant relationship with the incidence of anemia in adolescent girls.*

Latar Belakang: Angka Anemia Remaja Putri di Kabupaten Tapin termasuk tinggi di Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2023 yaitu 26,84 % dari 2656 anak kelas 7 dan 10 yang diperiksa ada 713 yang anemia, Puskesmas Tambarangan merupakan salah satu Puskesmas dengan angka kejadian anemia tertinggi nomor 2 di Kabupaten Tapin 2023 (55,62 %).
Tujuan: Mengetahui hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan minum Tablet Tambah Darah remaja putri dengan Kejadian Anemia di SMPN 5 dan MA Assuniyah Tambarngan Tahun 2024 .
Metode: Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Jumlah Sampel dalam penelitian ini sebanyak 69 responden.Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian anemia pada remaja putri dan variabel independen nya pengetahuan dan kepatuhan minum tablet tambah darah yang diambil dari data primer dan sekunder sekunder dari hasil pemeriksaan HB oleh Puskesmas dan kuisioner Analisis statistik

yang digunakan dengan uji *chi square* .
Hasil: Kejadian Anemia pada remaja putri 24 (34,8 %), pengetahuan yang baik 27 (39,1 %), yang patuh 44 (63,8 %). Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan Pengetahuan dengan kejadian anemia (*p*-value 0,646) dan ada hubungan antara kepatuhan dengan kejadian anemia (*p-value 0, 0001*)
Kesimpulan: Pengetahuan tentang anemia tidak mempunyai hubungan dengan kejadian anemia sedangkan kepatuhan minum TTD merupakan variable yang mempunyai hubungan yang signifikan terhadap terjadinya Kejadian anemia pada remaja putri.

2024 All right reserved This is an open-access article under the CC-BY-SA license

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan dan gizi di Indonesia pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) menjadi fokus perhatian karena tidak hanya berdampak pada angka kesakitan dan kematian pada ibu dan anak, melainkan juga memberikan konsekuensi kualitas hidup individu yang bersifat permanen sampai usia dewasa. Timbulnya masalah kesehatan pada anak usia di bawah dua tahun erat kaitannya dengan persiapan kesehatan dan gizi seorang perempuan untuk menjadi calon ibu, termasuk rematri (Kemenkes RI, 2018).

Anemia merupakan masalah kesehatan yang sering ditemui di negara maju dan berkembang. Keadaan kesehatan dan gizi kelompok usia 10-24 tahun di Indonesia masih memprihatinkan. Data Riskesdas tahun 2018 hasil penelitian menyatakan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri usia 10-14 tahun di Indonesia sebesar 25,4%. Data penelitian Menurut WHO prevalensi anemia pada wanita di Indonesia yaitu sebesar 23,9%, yang terbagi dari prevalensi anemia pada wanita umur 5- 14 tahun sebesar 26,4% dan umur 15-25 tahun sebesar 18,4%.Remaja putri yang menderita anemia (Arianti dkk, 2023).

Data Anemia remaja putri di Kalimantan Selatan berdasarkan Laporan Percepatan Penurunan Stunting Semester II Tahun 2023 Kalimantan Selatan di dapatkan Data Anemia Remaja Putri adalah sebesar 53,3 % sedangkan data anemia yang terjadi di Kabupaten Tapin. Berdasarkan laporan Indikator Program Gizi Tahun 2023 yang bersumber dari data EPPGBM data remaja putri anemia sebesar 26, 84 %

Angka ini menunjukkan bahwa Anemia remaja putri di Kabupaten Tapin termasuk tinggi. Puskesmas Tambarangan merupakan salah satu Puskesmas dengan angka anemia remaja putri tertinggi nomor 2 dari 13 Puskesmas yaitu 55,62 % dengan pemberian tablet tambah darah 100 % tapi yang mengkonsumsi lengkap 88 %.

Ketika menjadi remaja putri beresiko melahirkan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dan stunting. Anemia gizi besi menjadi salah satu penyebab utama anemia, diantaranya karena asupan makanan sumber zat besi yang kurang. Dampak yang di timbulkan anemia pada remaja putri menyebabkan anak menjadi lemah, letih, lesu, kurang konsentrasi saat menerima Pelajaran produktivitas menjadi menurun dan dampak jangka Panjang bisa menyebabkan melahirkan anak yang berisiko stunting

Program pemberian TTD dapat berhasil apabila remaja puteri patuh mengkonsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran. Kepatuhan remaja putri mengkonsumsi TTD dipengaruhi oleh pengetahuan sehingga sikap seseorang dapat berubah. Namun masih banyak remaja putri yang tidak patuh mengkonsumsi TTD karena beberapa faktor, yaitu pengetahuan, sikap, dukungan guru dan orang tua (Yuliastuti dkk, 2023)

Terdapat tiga faktor yang melatar belakangi kejadian anemia, yang pertama adalah penyebab langsung yaitu kadar zat besi yang kurang dalam darah dan kondisi tubuh yang terinfeksi penyakit. Penyebab kedua adalah penyebab tidak langsung, yaitu perhatian keluarga yang rendah, dan pola distribusi makanan dalam keluarga yang kurang tepat.

Penyebab ketiga yaitu penyebab mendasar terdiri dari pendidikan rendah, pendapatan yang rendah, rendahnya status sosial dan sulitnya lokasi geografis tempat tinggal. (Simamora et al., 2018).

Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah dan menanggulangi anemia gizi besi pada remaja putri dan wanita usia subur (WUS) dengan memprioritaskan pemberian TTD melalui institusi sekolah.

Pemberian Tablet Tambah Darah bertujuan untuk meningkatkan status gizi remaja putri, sehingga dapat memutus mata rantai terjadinya stunting dan meningkatkan cadangan zat besi dalam tubuh sebagai bekal dalam mempersiapkan generasi yang sehat, berkualitas dan produktif (Kemenkes RI, 2018).

Program pemberian suplementasi zat besi atau Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri diharapkan dapat berkontribusi memutus lingkaran malnutrisi antar generasi (WHO 2005). Pemerintah Indonesia sejak tahun 1997 telah menjalankan program pencegahan dan penanggulangan anemia gizi pada Wanita Usia Subur (WUS) dengan mengintervensi WUS lebih dini lagi, yaitu sejak usia remaja.

Program ini bertujuan untuk mendukung upaya penurunan angka kematian ibu dengan menurunkan risiko terjadinya perdarahan akibat anemia pada remaja putri. Pemberian TTD pada remaja putri yaitu 1 tablet setiap minggu sepanjang tahun.

Program suplementasi zat besi telah diatur dalam buku Pedoman Penanggulangan Anemia Gizi untuk Remaja Putri dan WUS dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018 oleh Kementerian Kesehatan RI. Meskipun sudah cukup jelas, program tersebut masih mengalami banyak kendala terutama dalam hal kepatuhan. Kepatuhan merupakan salah satu faktor yang dianggap paling berpengaruh dalam keberhasilan program suplementasi besi. Kepatuhan mengonsumsi TTD diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi dan frekuensi mengonsumsi tablet.

Program pemberian TTD bisa didistribusikan dari Guru kepada siswa diterima dan dikonsumsi untuk itu perlu tambahan alat bantu yang dibagikan kepada siswa, alat tersebut adalah berupa Kartu Monitoring yang berisi catatan minum TTD dan informasi dan edukasi tentang anemia, serta aplikasi ceria yang bisa di akses oleh guru UKS yang ada di sekolah.

Hasil Riskesdas tahun 2013 menunjukkan 21,4% remaja putri lupa mengonsumsi TTD. Pada remaja putri, belum terdapat data mengenai tingkat kepatuhan konsumsi TTD karena kepatuhan konsumsi TTD merupakan indikator baru dalam program pemberian TTD pada remaja putri (Kemenkes 2018).

Berdasarkan Hasil wawancara dengan 10 remaja putri ada 6 anak yang belum paham tentang anemia dan minum TTD tidak teratur, ada 2 anak yang paham tentang anemia tapi minum TTD tidak teratur dan 2 anak yang paham tentang anemia dan minum TTD secara teratur pada remaja putri dan dampak yang terjadi pada remaja ke depannya.

Program pemberian Tablet Tambah darah pada remaja putri tingkat SMP dan SMA di Wilayah Puskesmas Tambarangan mulai di laksanakan pada tahun 2023. Akan tetapi, data mengenai tingkat kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri belum ada. Monitoring dan evaluasi program pemberian tablet tambah darah kepada remaja putri masih belum maksimal.dan para siswa belum menganggap penting minum Tablet Tambah Darah secara teratur untuk mencegah anemia pada remaja putri.

Aplikasi pendukung untuk pemantauan minum TTD yaitu aplikasi ceria yang seharusnya menjadi tanggung jawab para guru di sekolah masih tidak berjalan. Kepatuhan remaja dalam minum tablet Fe sesuai anjuran dari petugas kesehatan sangat penting bagi remaja dalam mencegah anemia pada remaja. Menuru penelitian pengetahuan yang kurang tentang tablet Fe akan mempengaruhi kepatuhan remaja putri

Besarnya tingkat kepatuhan minum tablet tambah darah diharapkan akan menurunkan

status anemia gizi besi pada remaja putri tersebut. Karena sumbangan TTD per tabletnya tersebut pada asupan konsumsi zat besi 60 mg dan 400 mcg asam folat. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan dan kepatuhan minum tablet tambah darah (TTD) dan status anemia pada remaja putri di SMPN 5 dan MA Assuniyah Tambarangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif observasional dengan menggunakan desain cross sectional. populasi penelitian meliputi Remaja Putri kelas 7 dan kelas 10 di SMPN 5 dan MA Assuniyyah Tambarangan. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 69 orang terdiri dari 44 remaja Putri kelas 7 di SMPN 5 Tambarangan dan 25 Remaja Putri di MA Assuniyyah Tambarangan menggunakan teknik sampling total sampling. Variabel Independen yaitu pengetahuan dan kepatuhan, sedangkan variabel dependen kejadian anemia pada remaja putri. Data pada penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan menggunakan kuesioner dan pemeriksaan anemia di sekolah yang ada di SMPN 5 dan MA Assuniyah Tambarangan. Sedangkan data sekunder didapat dari kartu kontrol tentang kepatuhan minum tablet tambah darah. Data dianalisis menggunakan tabel distribusi frekuensi dan uji chi square melalui komputerisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Karakteristik

1. Usia

Tabel 1. Tabel Distribusi Frekuensi responden menurut usia Remaja Putri di SMPN 5 dan MA Assuniyah Tambarangan 2024

No	Usia	Frekuensi	Persentase(%)
1	Remaja 12-15 thn	44	63,8
2	Remaja 16-18 thn	25	36,2
	Total	69	100,0

Sumber : Data Sekunder Tahun 2024

Tabel 1. menunjukkan bahwa responden remaja usia 12-15 tahun sebanyak 44 orang (63,8%)

2. Pendidikan

Tabel 2. Tabel Distribusi frekuensi responden menurut Pendidikan di SMPN 5 dan MA TambaranganTahun 2024

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Remaja Putri SMP	44	63,8
2	Remaja Putri MA	25	36,2
	Total	69	100,0

Sumber : Data Sekunder Tahun 2024

Tabel 2. menunjukkan bahwa Responden Remaja Putri SMP sebanyak 44 responden (63,8%)

B. Analisa Univariat

1. Kejadian Anemia

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia Remaja Putri di SMPN 5 dan MA TambaranganTahun 2024

No	Kejadian Anemia	Frekuensi	Persentase (%)
1	Anemia	24	34,8
2	Tidak Anemia	45	65,2
	Total	69	100,0

Sumber :Data Sekunder Tahun 2024

Tabel 3. Menunjukkan bahwa yang mengalami kejadian anemia sebanyak 24 responden (34,8%).

2. Pengetahuan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri di SMPN 5 dan MA TambaranganTahun 2024

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	17	24,6
2	Cukup	25	36,2
3	Baik	27	39,1
	Total	69	100,0

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Tabel 4. menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri dengan pengetahuan kurang sebanyak 17 responden (24,6 %).

3. Kepatuhan

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah di SMPN 5 dan MA TambaranganTahun 2024

No	Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Patuh	25	36,2
2	Patuh	44	63,8
	Total	69	100,0

Sumber :Data Sekunder Tahun 2024

Tabel 5. menunjukkan bahwa terdapat remaja putri tidak patuh minum tablet tambah sebanyak 25 responden (36,2 %).

C. Analisa Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Kejadian Anemia

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri dengan Kejadian Anemia di SMPN 5 dan MA TambaranganTahun 2024

Pengetahuan	Kejadian Anemia				Total		*ρ Value*
	Anemia	%	Tidak Anemia	%	N	%	

Kurang	7	41,2	10	58,8	17	100	
Cukup	7	28	18	72	25	100	
Baik	10	37	17	63	27	100	0,646
Total	24	34,8	45	65,2	69	100	

Sumber : Data Primer dan Sekunder Tahun 2024

Tabel 6. menunjukkan bahwa dari 17 responden dengan pengetahuan kurang mengalami anemia ada 7 responden (41,2 %) dan dari 25 responden yang berpengetahuan cukup mengalami anemia 7 responden (28 %) dan dari 27 responden yang berpengetahuan baik ada 10 orang mengalami anemia (37 %) Hasil uji *Chi Square* menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan kejadian anemia *ρ-value* 0,646 ($p \leq 0{,}05$).

2. Hubungan Kepatuhan Remaja Putri dengan Kejadian Anemia

Tabel 7. Hubungan kepatuhan remaja putri minum TTD dengan kejadian anemia di SMPN 5 dan MA Assuniyah Tambarangan Tahun 2024

Kepatuhan	Kejadian Anemia				Total		*ρ Value*
	Anemia	%	Tidak Anemia	%	N	%	
Tidak patuh	22	88	3	12	25	100	
Patuh	2	4,5	42	95,5	44	100	
Jumlah	24	34.8	45	65.2	69	100	0,001

Sumber : Data Primer dan Sekunder Tahun 2024

Tabel 7. menunjukkan bahwa dari 25 responden dengan tidak patuh minum Tablet Tambah Darah mengalami anemia ada 22 responden (88 %) dan dari 44 responden patuh minum Tablet Tambah Darah ada 2 responden yang mengalami anemia (4,5 %). Hasil uji *Chi Square* dengan menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan dengan kejadian anemia *p-value 0,001 (p-value 0,05)*

PEMBAHASAN

1. Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di SMPN 5 dan MA Assuniyah Tambarangan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 69 responden yang didapat di2 sekolah tersebut terdapat Remaja Putri yang mengalami anemia yaitu sebanyak 24 responden (34,8%) yang didapat dari data sekunder. Menurut data Indikator Gizi tahun 2023 Dinas Kesehatan Kabupayen Tapin wilayah Puskesmas Tambarangan merupakan Puskesmas nomor 2 tertinggi angka kejadian anemia remaja putri dari 13 Puskesmas yang ada.

Anemia adalah suatu kondisi tubuh yang di tandai dengan hasil pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal, yang bisa disebabkan jumlah sel darah merah yang kurang, atau jumlah sel darah yang cukup tetapi kadar

Hb di dalam sel darah merah kurang. Remaja Putri anemia jika kadar Hb kurang dari 12g/dl (Kemenkes, 2020).

Hasil Penelitian terhadap 69 Remaja Putri di 2 Sekolah yang mengalami anemia terjadi di sebabkan oleh antaranya karena remaja putri tidak suka makan sayur, senang makan siap saji dan tidak patuh minum Tablet Tambah Darah.

2. Pengetahuan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia di di SMPN 5 dan MA Assuniyah Tambarangan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 69 responden di 2 sekolah tersebut dapat dilihat sebagian besar remaja putri pengetahuannya cukup dan baik yaitu sebanyak 52 responden (75,36%) dan sebagian kecil berpengetahuan kurang yaitu 17 (24,6%). Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar responden sudah tahu mengenai tanda gejala anemia seperti letih dan lesu yang termasuk tanda dan gejala kurang darah pada remaja putri.

Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Notoatmodjo, 2014).

Hasil Penelitian terhadap 69 responden sebagian besar remaja putri mempunyai pengetahuan yang baik (39,1 %) tentang anemia, hak ini karena mereka paham apa itu anemia dan pentingnya minum Tablet Tambah Darah baik dari pembinaan yang dilakukan Puskesmas, leaflet dan melalui media Sosial.

3. Kepatuhan Remaja Putri minum Tablet Tambah Darah di di SMPN 5 dan MA Assuniyah Tambarangan

Hasil penelitian terhadap 69 responden di 2 sekolah tersebut dapat dilihat remaja putri yang tidak patuh minum tablet tambah darah (4 tablet dalam 1 bulan) yaitu sebanyak 25 responden (36,2 %) dan yang patuh yaitu 44 responden (64 %). Hasil penelitian menunjukan bahwa ada lebih dari 30 % responden tidak patuh minum Tablet Tambah darah sesuai dengan Pedoman Pemberian Tablet tambah darah (Kemenkes, 2020). Banyak faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam meminum Tablet Tambah darah antara lain: pengetahuan, sikap, motivasi, dukungan orang tua dan dukungan guru (Runiari dan Hartati, 2020).

Hasil Penelitian mengatakan bahwa dari 44 (63,8 %) remaja putri patuh minum Tablet Tambah Darah. Edukasi kepada remaja putri mengenai manfaat konsumsi TTD secara rutin perlu ditingkatkan, baik melalui sekolah, puskesmas, maupun keluarga. Melakukan monitoring terkait minum TTD dengan salah satu cara minum bersama di sekolah dengan pengisian Kartu Kontrol. Selain meningkatkan kepatuhan, perhatikan faktor lain seperti pola makan bergizi, konsumsi zat besi dari sumber alami (sayur hijau, daging merah), dan pengendalian penyebab anemia lainnya (misalnya, penyakit infeksi atau menstruasi berlebih Hubungan Pengetahuan Remaja Putri dengan Kejadian Anemia di SMPN 5 dan MA Assuniyah Tambarangan.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 69 responden di 2 sekolah tersebut dapat dilihat dari 17 remaja putri pengetahuannya kurang ada 7 yang mengalami anemia (41,2 %), dari 25 yang pengetahuannya cukup ada 7 yang anemia (28 %) dan dari 27 yang pengetahuannya baik 10 responden yang mengalami anemia (37 %). Data menunjukkan bahwa kejadian anemia tidak sepenuhnya berkurang seiring dengan peningkatan pengetahuan. Meski kelompok dengan pengetahuan cukup memiliki

prevalensi anemia lebih rendah, kelompok dengan pengetahuan baik justru menunjukkan peningkatan prevalensi anemia.

Kejadian anemia pada remaja putri tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti:

a. Kepatuhan dalam mengonsumsi TTD (Tablet Tambah Darah).
b. Asupan gizi harian.
c. Riwayat kesehatan dan pola menstruasi. (Kemenkes, 2018)

Pengetahuan remaja putri tentang anemia dan konsumsi TTD memiliki hubungan yang tidak linear terhadap kejadian anemia. Pengetahuan yang baik tidak selalu menjamin rendahnya kejadian anemia. Oleh karena itu, intervensi program kesehatan sebaiknya tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada perubahan perilaku, peningkatan kepatuhan, dan perbaikan pola makan.

4. Kepatuhan Remaja Putri minum Tablet Tambah Darah di di SMPN 5 dan MA Assuniyah Tambarangan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 69 responden di 2 sekolah tersebut dapat dilihat dari remaja putri yang tidak patuh minum tablet tambah darah (4 tablet dalam 1 bulan) yaitu sebanyak 25 responden terdapat 22 responden yang mengalami anemia (88 %) dan dari yang patuh minum tablet tambah darah yaitu 44 responden ada 2 yang mengalami anemia (4,5 %). Data ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kepatuhan konsumsi TTD dan kejadian anemia. Tablet Tambah Darah yang diminum secara teratur efektif dalam mencegah anemia pada remaja putri. TTD sebagai salah satu intervensi untuk mencegah anemia menunjukkan hasil yang signifikan dalam menurunkan kejadian anemia.

Banyak faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam meminum Tablet Tambah darah antara lain: pengetahuan, sikap, motivasi, dukungan orang tua dan dukungan guru (Runiari dan Hartati, 2020).

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari 25 Responden yang tidak patuh minum Tablet Tambah Darah terdapat 22 (88 %) yang mengalami anemia. Para responden mengatakan bahwa Tablet tambah darah biasanya di bawa ke rumah untuk di minum masing masing, kurangnya pengawasan dan tidak tertib untuk mengisi kartu control menyebabkan banyak dari remaja putri tidak patuh untuk mengkonsumsi, selain itu efek samping minum Tablet Tambah darah seperti mual, pusing juga mempengaruhi kepatuhan untuk minum tablet tambah darah.

5. Hubungan Kepatuhan minum Tablet Tambah darah pada remaja putri dengan kejadian anemia di SMPN 5 dan MA Assuniyah Tambarangan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 69 responden di 2 sekolah tersebut dapat dilihat dari remaja putri yang tidak patuh minum tablet tambah darah (4 tablet dalam 1 bulan) yaitu sebanyak 25 responden terdapat 22 responden yang mengalami anemia (88 %) dan dari yang patuh minum tablet tambah darah yaitu 44 responden ada 2 yang mengalami anemia (4,5 %). Data ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kepatuhan konsumsi TTD dan kejadian anemia. Tablet Tambah Darah yang diminum secara teratur efektif dalam mencegah anemia pada remaja putri. TTD sebagai salah satu intervensi untuk mencegah anemia menunjukkan hasil yang signifikan dalam menurunkan kejadian anemia.

Banyak faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam meminum Tablet Tambah darah antara lain: pengetahuan, sikap, motivasi, dukungan orang tua dan dukungan guru (Runiari dan Hartati, 2020).

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari 25 Responden yang tidak patuh

minum Tablet Tambah Darah terdapat 22 (88 %) yang mengalami anemia. Para responden mengatakan bahwa Tablet tambah darah biasanya di bawa ke rumah untuk di minum masing masing, kurangnya pengawasan dan tidak tertib untuk mengisi kartu control menyebabkan banyak dari remaja putri tidak patuh untuk mengkonsumsi, selain itu efek samping minum Tablet Tambah darah seperti mual, pusing juga mempengaruhi kepatuhan untuk minum tablet tambah darah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pengetahuan dan kepatuhan remaja putri minum tablet tambah darah di SMPN 5 dan MA Assuniyah Tambarangan dengan 69 responden dapat disimpulkan sebagai berikut. Kejadian anemia pada remaja putri 24 responden (34,8 %) mengalami anemia dan 45 responden (65,2%) tidak mengalami anemia. Tingkat pengetahuan remaja putri ada 17 responden (24,6 %) berpengetahuan kurang, 25 responden (36,2%) berpengatahuan cukup, dan ada 27 responden (39,1 %) berpengetahuan baik. Tingkat Kepatuhan remaja putri dalam minum Tablet Tambah darah ada 25 responden yang tidak patuh (36,2 %) dan 44 responden yang patuh (63,8 %). Tidak ada hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan kejadian anemia dengan nilai *ρ-value* = 0,646 ($p \geq \alpha$ 0,05). Ada hubungan antara kepatuhan minum tablet tambah darah dengan kejadian anemia dengan nilai *ρ value* = 0,001 ($p \leq 0,05$).

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Banjarmasin yang sudah memfasilitasi terlaksananya penelitian ini, kepada SMP 5 dan MA Assuniyyah Tambarangan yang sudah memberikan ijin untuk pengambilan data sekunder dan juga data primer dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Afrianti, N., & Rahmiati, C. (2021). "Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan covid-19". *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, 11(1), 113–124.Alam, A. S. L. S. (2021).* Universitas Hasanuddin Makassar.

Alam, A. S. L. S. (2021). 'Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Penggunaan Masker dalam Pencegahan Covid-19 di Kecamatan Biring Kanaya Kota Makassar'. *Universitas Hasanuddin Makassar*.

Arianti dkk, (2023) 'Edukasi gaya hidup, pola jajan sehat dan pemberian jus abc (apple bit carrot) untuk pencegahan anemia pada remaja putri', *jurnal kreativitas pengabdian kepada masyarakat (pkm)* 9(3), hal 1462-1474. Available at : https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i4.8970.

Dinas Kesehatan Kabupaten Tapin (2023) 'Laporan Indikator Program Gizi Desember 2023' *Indikator Program Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Tapin*

Dwi Cahyani (2022) "Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Dengan Konsumsi Makanan Sehat Di Smp Negeri 2 Tuban" *Poltekes Kemenkes Surabaya* http://repo.poltekkesdepkes-sby.ac.id/id/eprint/6723

Gainau, (2021) 'Perkembangan Remaja dan Problematikanya' *Yogyakarta, PT Kanisius*

Kementrian Kesehatan RI, (2018) 'Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada remaja Putri dan Wanita Usia Subur' *Buku Pedoman Kementrian Kesehatan Repubik Indonesia*

Kementerian Kesehatan RI (2020) 'Pedoman Pemebrian Tablet Tambah Darah (TTD) bagi Remaja Putri Pada masa pandemi Covid-19 bagi Tenaga Kesehatan' *Direktorat Gizi Masyarakat Dirjen Kesmas Kementerian Kesehatan RI*

Kogoya, N. (2019). 'Hubungan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Sign In Terhadap Keselamatan Pasien di Instalasi Bedah Sentral Rsup Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten'. *Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.*

Maulani (2024) 'metodologi Penelitian Klinis' *Purbalingga, CV Eureka Media Aksara*

Notoatmodjo, Soekidjo (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.:* Rineka Cipta. Jakarta

Nurjanah, Azinar (2023) '*Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Sekolah Percontohan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas'* HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH RESEARCH AND DEVELOPMENT vol 7 no 2 Available at : http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia

Runiari, Hartati (2020) 'Pengetahuan dan Kepatuhan Minum Tablet Tambah darah pada Remaja Putri' *Jurnal Gema Keperawatan Volume 13 Nomor 2* Available at : runiarijkp@gmail.com, ninyomanhartati@gmail.com

Sarwono. (2020). "Pengaruh Pendidikan Terhadap Kematangan Kognitif Remaja." *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 5(2), 123-135.

Simamora, D., Kartasurya, M. I., & Pradigdo, S. F. (2018). 'Hubungan asupan energi, makro dan mikronutrien dengan tekanan darah pada lanjut usia'.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D.* Bandung:Alfabeta.

Syapitri, Amila dan Aritonang (2021) 'Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan' *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan.* Ahlimedia Press, Malang.

Sekretaris TPPS Provinsi Kalimantan Selatan (2023) 'Laporan Percepatan Penurunan Stunting Semester II Tahun 2023' *Laporan TPPS Provinsi Kalimantan Selatan Semester II Tahun 2023*

Wahyuni (2021) "Pemberdayaan Pengawas Minum Obat (Pmo) Tablet Tambah Darah Ibu Hamil Di Puskesmas Sekip Palembang" *Jurnal Abdikemas Vol. 3 Nomor 2.* DOI: https://doi.org/10.36086/j.abdikemas.v3i1

Yuanti et al (2020) "Pengaruh Pemberian Tablet Fe Terhadap Kenaikan Kadar Hemoglobin Pada Remaja" *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Kebidanan Vol. 9 No. 2*

Yulianti (2023), "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di Kota Bandung" *Jurnal Ilmu Kesehatan MasyarakatVol. 19 No. 4 Tahun 2023*

Yuliastuti dkk, (2023) 'Pemberdayaan remaja puteri dan guru uks untuk peningkatan kepatuhan minum tablet tambah darah melalui giat remaja peduli anemia di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin' *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol.3, No.6 Available at : http://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI